

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan di suatu negara. Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan mencapai angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran di tahun 2024. Adapun penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 1.280 kasus, hipertensi 1.066 kasus dan infeksi 207 kasus. Penyebab dari perdarahan yaitu robekan jalan lahir, retensio plasenta, inversio uteri dan atonia uteri. Salah satu penyebab lain dari perdarahan yaitu anemia pada masa kehamilan (Rizawati, 2023).

World Health Organisation (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa rata-rata prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia adalah 41,8% dan 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada masa kehamilan. Sementara itu, di Asia prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1% (Astuti, 2018). Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka kejadian anemia mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Anemia dalam masa kehamilan merupakan masalah serius yang harus segera diatasi, karena dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu melahirkan. Ibu hamil yang menderita anemia mempunyai peluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan bahkan dapat mengakibatkan kematian (Tanzihal, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Padang angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 16,9%. Berdasarkan data Statistik yang diperoleh dari dinas Kesehatan Kota Padang angka kejadian anemia nomor dua tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Andalas dimana jumlah ibu hamil yang diperiksa

sebanyak 17.313 ibu hamil dari jumlah tersebut terdapat 343 atau (22,5%) ibu hamil mengalami anemia (BPS, 2022).

Berbagai upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya melalui program konseling gizi dan pemberian tablet Fe yang tercakup dalam pelayanan *Ante Natal Care* yang komprehensif dan berkualitas yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 cakupan pelayanan *Ante Natal Care* sudah mencapai angka 96,1% dan cakupan pemberian tablet Fe juga sudah mencapai angka 73,2%. Tingginya cakupan pemberian tablet Fe ternyata belum mampu menurunkan angka kejadian anemia. Hal ini terbukti dari data laporan tahunan Puskesmas Andalas tahun 2022 yang memiliki cakupan pemberian tablet Fe 100% namun angka kejadian anemia di Puskesmas Andalas masih tinggi (Puskesmas Andalas, 2020).

Tidak sinkronnya pencapaian cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasajeng (2020) bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Sari *et al*, 2020). Pemberian tablet Fe yang cukup pada masa kehamilan tidak akan berarti dalam meningkatkan kadar hemoglobin jika tidak diiringi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsinya. Hal ini sudah dibuktikan oleh Nurmasari (2019) yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia dimana ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe beresiko 3,46 kali menderita anemia dibandingkan dengan ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe (Nurmasari *et al*, 2019).

Kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran ibu hamil dalam

mengonsumsi tablet Fe meskipun itu sangat penting bagi ibu hamil hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2018) bahwa konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil semakin rendah tingkat pengetahuan ibu maka semakin rendah pula tingkat konsumsi tablet Fe ibu hamil (Shofiana *et al.*, 2018). Pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet bertujuan untuk menanggulangi anemia pada ibu hamil, setiap 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat), mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan dapat meningkatkan kadar hemoglobin sekitar 1-2 gr per desiliter (gr/Dl) dalam waktu 4-6 minggu (Astuti, 2018).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas, setelah dilakukan wawancara ditemukan hanya 40% ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe dan hanya 30% ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan dengan berbagai alasan antara lain mual, lupa, tidak enak, dan 30% lainnya menganggap Fe tidak penting. Peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat diupayakan melalui pendidikan dan promosi kesehatan salah satunya melalui poster dan sms reminder (Ilmiah *et al.*, 2017).

Pemberian promosi kesehatan akan lebih mudah dan efektif jika dibantu dengan menggunakan media atau alat bantu dan di era digital seperti sekarang salah satu media yang dapat digunakan adalah *whatsApp* (Alifa, 2021). *WhatsApp* merupakan media yang umum digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan baik dari jarak dekat maupun jauh, selain itu *whatsApp* juga memiliki fitur-fitur yang menarik sehingga menjadikan *whatsApp* lebih efektif sebagai media pendidikan dan promosi kesehatan dibandingkan dengan media lain (Kusumawati *et al* 2020).

Pada saat ini penelitian yang menggunakan media sosial *whatsApp* sebagai media edukasi dan promosi kesehatan masih terbatas sehingga dengan latar belakang dan data tersebut

maka peneliti meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Melalui Media *WhatsApp* terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Edukasi Melalui Media *WhatsApp* Terhadap Kepatuhan Ibu hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2024?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Melalui Media *WhatsApp* Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata konsumsi tablet Fe ibu hamil pada kelompok intervensi sesudah dilakukan edukasi melalui media *WhatsApp*
- b. Diketahui rata-rata konsumsi tablet Fe ibu hamil pada kelompok kontrol setelah penelitian
- c. Diketahui pengaruh edukasi melalui media *WhatsApp* terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe

D. Manfaat

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi ilmu kebidanan dalam bentuk informasi ilmiah tentang peranan edukasi melalui media *whatsapp* terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya

2. Praktis

a. Institusi/ Dinas Terkait

Memberikan masukan kepada Puskesmas dalam upaya peningkatan pelayanan kebidanan sehingga angka kejadian anemia dapat turun dan target pemerintah dapat terpenuhi.

b. Bagi responden

Menambah wawasan ibu tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe secara rutin melalui edukasi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media *WhatsApp* (Variabel Independen) terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Variabel Dependen) di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quassy Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *Two group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 – Januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Andalas terhadap seluruh ibu hamil trimester II yang mendapatkan tablet Fe yang berjumlah 30 orang, dengan metode pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Data dianalisa dengan analisis Univariat dan Bivariat melalui uji statistik *Independen Sampel t-test*.

Untuk semua variabel ditetapkan signifiknasi dengan derajat penolakan 5% ($p \text{ value} < 0,05$).

Jika didapat $p \text{ value} < 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan varibel dependen.

